

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan tata kelola yang buruk telah menjadi isu yang telah menarik perhatian secara global, baik dari pemerintah, masyarakat, serta dunia usaha. Hal tersebut meningkatkan perhatian investor dan kesadaran global terhadap risiko lingkungan dan faktor non-keuangan lainnya, seperti tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan upaya mereka dan fokus pada aspek-aspek non-keuangan dalam operasional mereka. Investor, karyawan, pemasok, konsumen, serta pemerintah menginginkan perusahaan untuk tetap waspada terhadap semua aspek tersebut, menerapkan langkah-langkah mitigasi yang penting, dan melaporkannya secara tepat. Perusahaan menilai kinerja mereka terhadap risiko-risiko ini dalam tiga kategori, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Faktor *Environmental, Social dan Governance* (ESG) telah menjadi komponen penting dalam keputusan investasi global. Dalam beberapa tahun terakhir *Environmental, Social dan Governance* (ESG) telah menjadi tren baru yang mempengaruhi keputusan investasi para investor (1)

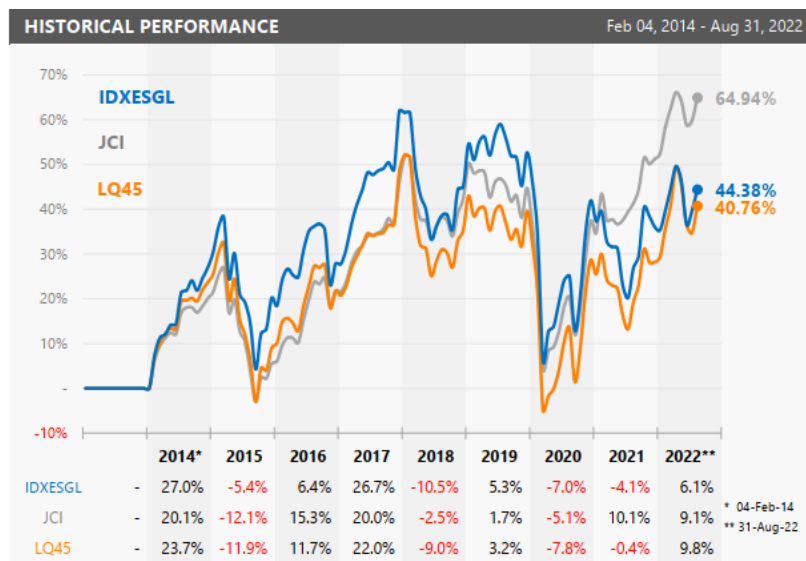
Perhatian global saat ini terpusat pada tujuan ESG, sehingga mendorong perusahaan, investor, dan pemerintah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam semua aspek bisnis. Selain memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, faktor ESG memiliki peran krusial dalam dunia bisnis. Pengungkapan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan melalui laporan non-keuangan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan (2). Informasi mengenai skor ESG yang dimiliki oleh perusahaan menjadi bukti yang kredibel bagi calon investor tentang keseriusan perusahaan dalam mengadopsi prinsip-prinsip ESG. Selain itu, ini juga berdampak positif pada efisiensi pemantauan oleh penyedia modal dan nilai perusahaan secara keseluruhan (3).

Penting bagi sistem perekonomian nasional untuk memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar stabilitas dan

inklusivitas dapat terjaga, dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan (4). OJK selaku regulator pasar modal telah mengeluarkan POJK No. 51 yang mengatur tentang keuangan berkelanjutan bagi emiten. Peraturan tersebut mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan berkelanjutan dan melaporkannya secara resmi. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat lebih baik dalam mengkomunikasikan kinerja mereka dan dampak yang timbul. Dalam konteks ini, para emiten semakin menyadari bahwa kesuksesan perusahaan tidak hanya tergantung pada faktor ekonomi, melainkan juga harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (ESG) agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat (5).

Implementasi prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam operasional perusahaan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak perusahaan belum sepenuhnya mengintegrasikan pertimbangan ESG ke dalam kegiatan bisnisnya (6). Menurut survei IBCSD tahun 2021, Indeks ESG Indonesia berada di peringkat ke-36 dari 47 pasar modal global. Temuan ini diperkuat oleh survei IBCSD lainnya yang menunjukkan bahwa 40% perusahaan di Indonesia masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya menerapkan ESG.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan praktik ESG di pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia telah menginisiasi peluncuran indeks saham IDX ESG Leaders pada 14 Desember 2020. Indeks ini mencakup 30 perusahaan yang memiliki penilaian dan standar ESG yang baik. Dengan kata lain, perusahaan yang masuk dalam daftar ini memiliki reputasi yang positif, minim kontroversi, serta kinerja keuangan yang solid. Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh Sustainalytics (7).



Gambar 1. 1 Kinerja Historis IDXESGL, JCI, dan LQ45

Indeks ESG Leaders tampaknya tidak menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada pasar secara keseluruhan. Dibandingkan dengan Indeks Komposit Jakarta (JCI) atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kinerja Indeks ESG Leaders lebih rendah, dengan return sebesar 44,49% dibandingkan dengan 61,77% yang diberikan oleh JCI sejak 2014 hingga 2022. Pada tahun 2020 hingga 2022, beberapa perusahaan dalam indeks IDXESGL mengalami penurunan Return on Equity (ROE). Contohnya, PT Surya Citra Media (SCMA) mengalami penurunan signifikan dari 29% pada tahun 2020 menjadi 17% pada tahun 2021, dan kemudian turun lagi menjadi 7% pada tahun 2022. Perusahaan lain seperti PT ACES, HMSP, TLKM, dan UNVR juga menunjukkan penurunan ROE selama periode yang sama. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah penerapan ESG oleh perusahaan benar-benar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengkaji dampak kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sahamnya terdaftar di indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader (IDXESGL). Penilaian kinerja ESG pada IDXESGL menggunakan ESG Risk, yang mengukur sejauh mana risiko terhadap nilai ekonomi perusahaan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pemilihan perusahaan dalam indeks IDXESGL

didasarkan pada minat investor terhadap bisnis berkelanjutan serta implementasi dan penilaian kinerja ESG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan tata kelola perusahaan memengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan *Environmental, Social, Governance* (ESG) menunjukkan bahwa faktor-faktor ESG dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara faktor ESG dan kinerja keuangan perusahaan (8)(9)(10).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam konteks bisnis yang berkelanjutan. Mandat regulasi, seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017, semakin memperkuat urgensi penerapan ESG di Indonesia. Selain itu, sejumlah studi telah menunjukkan korelasi positif antara penerapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks domestik, indeks IDXESGL menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengukur efektivitas penerapan ESG dalam mengelola risiko bisnis perusahaan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE menunjukkan korelasi yang negatif, faktor ESG tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (11–13)(12)(13). Hal tersebut, menunjukkan hasil penelitian yang inkonsisten mengenai *Environmental, Social, Governance* (ESG) pada kinerja keuangan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leader* (IDXESGL). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja *environmental* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah kinerja *social* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah kinerja *governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja *environmental* terhadap profitabilitas
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja *social* terhadap profitabilitas perusahaan
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja *governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis:

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi regulator untuk mengevaluasi kinerja ESG di seluruh perusahaan, bukan hanya yang terdaftar di indeks IDXESGL. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam memilih saham perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan bisnis melalui praktik ESG.

### 2. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang yang serupa atau terkait, serta berkontribusi pada pemahaman tentang konsep keberlanjutan bisnis dan tanggung jawab sosial serta

lingkungan. Khususnya, penelitian ini mengeksplorasi dampak kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan.

